

## Strategi Pengelolaan Perpustakaan dalam Rangka Meningkatkan Minat Kunjung Siswa di MAN-1 Medan

**Fitri Hasanah Rangkuti**

Alumni Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan UIN Sumatera Utara

[fitrihasanah@gmail.com](mailto:fitrihasanah@gmail.com)

### Abstrak

Artikel yang merupakan hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Pengelolaan Perpustakaan Dalam Rangka Meningkatkan Minat Kunjung Siswa Di MAN 1 Medan dengan fokus: 1) Strategi pengelolaan perpustakaan di MAN-1 Medan, (2) Meningkatkan minat kunjung siswa di MAN-1 Medan, (3) Faktor pendukung pelaksanaan strategi pengelolaan perpustakaan dalam rangka meningkatkan minat kunjung siswa di MAN 1 Medan. (4) Faktor penghambat pelaksanaan strategi pengelolaan perpustakaan dalam rangka meningkatkan minat kunjung siswa di MAN 1 Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif naturalistik. Hasil penelitian ini mengungkapkan tiga temuan yaitu : (1) Strategi yang digunakan MAN-1 Medan saat ini sudah cukup baik dalam pengelolaan perpustakaan. Hal ini bisa dilihat dari pelayanan yang diberikan SDM perpustakaan terhadap pengunjung perpustakaan. (2) Meningkatkan minat kunjung siswa adalah tugas bersama antara kepala madrasah, kepala perpustakaan, pustakawan dan para guru yang ada di dalamnya yaitu dengan melakukan pembinaan pada setiap tahun ajaran baru dengan memperkenalkan perpustakaan kepada siswa yang baru melalui kegiatan sosialisasi pada hari ketiga ta'aruf. (3) Faktor pendukung dalam melaksanakan strategi pengelolaan perpustakaan untuk meningkatkan minat kunjung adalah sarana dan prasarana sudah cukup lengkap dan dengan menambah koleksi buku di dalam perpustakaan yang bersumber dari sumbangan alumni dan buku BOS. (4) Sedangkan faktor penghambatnya adalah dari segi dana, untuk menambah koleksi – koleksi tersebut. Karena biasanya perpustakaan sekolah kebanyakan menyediakan koleksi buku paket. yang minim dengan koleksi referensinya.

**Kata kunci:** strategi pengelolaan perpustakaan, perpustakaan sekolah MAN 1 Medan, manajemen perpustakaan sekolah.

### Abstract

This article is based on research which aimed at finding out the strategy of library operation of MAN-1 Medan in improving students' interest in visiting the library. The main focuses of this research are: 1) The strategy of library operation of MAN-1 Medan; 2) Improving students' interest in visiting the library; 3) Supporting factors in carrying out the strategy; and, 4) Obstacles faced in carrying out the strategy. This naturalistic qualitative research found that: 1) The strategy used in library operation of MAN-1 Medan has been good. This can be identified from the service provided by the librarians to the students visiting the library. 2) The efforts to improve library visit by the students are shared responsibilities of the Headmaster, Chief Librarian, the librarians, and teachers in conducting library orientation for all new students. 3) The supporting factors in carrying out the strategy is by providing library facilities and acquiring more new book collection, either from the government or alumni. 4) The main obstacle faced in carrying out the strategy is lack of fund to acquire new collection.

**Keywords:** strategy of library operation, school library of MAN-1 Medan, school library management.

## PENDAHULUAN

Menurut Pedoman Pembinaan Minat Baca Perpustakaan Nasional RI tahun 2002 dalam kata pengantar, pembinaan minat baca adalah usaha yang dilakukan guna meningkatkan minat dan kebiasaan membaca dengan cara memperbanyak dan menyebarluaskan secara merata jenis-jenis koleksi yang dianggap dapat mendorong masyarakat untuk membaca.

Sedangkan Ibrahim Bafadal menyatakan, bahwa pembinaan dan pengembangan minat baca adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memelihara, menyempurnakan dan meningkatkan minat baca (Bafadal, 1992, p. 191). Pengembangan minat baca sendiri bertujuan untuk menciptakan suatu kondisi masyarakat yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang tinggi, bahwa dengan membaca maka masyarakat belajar dan mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan yang lebih luas.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Andi prastowo bahwa minat adalah sifat atau tendensi tertentu, minat dapat merepresentasikan tindakan – tindakan, minat bukan termasuk sebagai pembawaan, tetapi sifatnya bisa diusahakan, dipelajari, dan dikembangkan (Prastowo, 2012, p. 191). Dari penjelasan ini, dapat diketahui dengan jelas bahwa minat baca sangat mungkin dikembangkan. jadi, kata kuncinya, minat semua pemakai perpustakaan sekolah pada dasarnya bisa dikembangkan.

Sedangkan Ibrahim Bafadal menyatakan, bahwa pembinaan dan pengembangan minat baca adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memelihara, menyempurnakan dan meningkatkan minat baca. Pengembangan minat baca sendiri bertujuan untuk menciptakan suatu kondisi masyarakat yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang tinggi, bahwa dengan membaca maka masyarakat belajar dan mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan yang lebih luas (Bafadal, 1992).

Oleh karena itu, pembinaan dan pengembangan minat baca siswa tidak bisa terlepas dari pembinaan kemampuan membaca mereka. Sebab, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, menjadi seorang yang senang membaca ada syaratnya, yaitu harus mampu membaca dengan baik. tanpa kemampuan membaca dengan baik, tidak mungkin ia merasa senang dengan kegiatan membaca. Tentu saja pembinaan kemampuan membaca dalam rangka pembinaan dan pengembangan minat baca akan berbeda – beda sesuai dengan tingkatan sekolah.

Sebagai pengembangan misi perpustakaan sekolah, guru pustakawan selaku pengelola perpustakaan sekolah harus berusaha dengan sangat maksimal dalam membina kemampuan

membaca para siswa. Sehingga, pada diri mereka, tertanam sifat dan sikap serta kebiasaan senang membaca.

Kurang optimalnya pengelolaan perpustakaan sekolah oleh kepala sekolah disebabkan karena: pelayanan perpustakaan sekolah belum memuaskan para pemakai jasa perpustakaan, belum adanya sistem pengelolaan perpustakaan sekolah yang memadai, siswa belum memanfaatkan perpustakaan secara maksimal, belum tertatanya dengan baik dan teratur perpustakaan sekolah yang ada saat ini, minat baca siswa masih kurang untuk membaca buku di perpustakaan sekolah, dan kurang adanya pengawasan dari kepala sekolah terhadap penyelenggaraan perpustakaan sekolah (Irawati, n.d.)

Banyaknya harapan yang belum terpenuhi yang menyebabkan kecemasan yang tinggi. Hal ini menuntut adanya pembekalan untuk pendidikan sekolah yang menjadi manajemen ke arah pembelajaran yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang “ Strategi Pengelolaan Perpustakaan Dalam Rangka Meningkatkan Minat Kunjung Siswa di MAN 1 Medan.

## **METODE**

Pendekatan penelitian disini, sesuai dengan permasalahan yang diajukan yakni menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang mengkaji data yang akan menggambarkan realita sosial yang kompleks dan konkrit.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada kelemahan sumber data yang diperoleh melalui penelitian di lapangan. data yang dikumpulkan adalah berupa deskriptif data (kata – kata, gambar, dan bukan angka) Dalam penelitian ini data yang diperoleh dengan menggunakan wawancara, observasi dan pemanfaatan.

Alasan menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini adalah penulis ingin mengungkapkan bagaimana Strategi Perpustakaan Dalam Rangka Meningkatkan Minat Kunjung Siswa, yang nantinya dalam hal ini dapat tercapai tujuan dan manfaat dari Strategi Perpustakaan Dalam Rangka Meningkatkan Minat Kunjung Siswa tersebut. Penelitian ini lebih tepat menggunakan penelitian kualitatif yang mana pada penelitian itu mengenai penelitian perilaku dan budaya pada situasi sosial.

Adapun subjek penelitian pada penelitian ini yaitu yang memiliki keterkaitan dalam meningkatkan minat kunjung siswa, maka subjek penelitian ini adalah kepala madrasah, kepala perpustakaan dan staf dan siswa yang berada di sekolah MAN-1 Medan.

Informan adalah subjek yang diperlukan untuk memperoleh informasi dalam mengungkap kasus yang diperhatikan. kasus dalam penelitian ini didefenisikan sebagai fenomena yang terjadi pada suatu waktu dalam lingkup penelitian yang menjadi perhatian dan memberikan informasi penting serta diperlukan yang berkaitan dengan fokus dan tujuan penelitian. Sedangkan waktu pelaksanaan Penelitian pada Januari hingga Maret, tetapi jika perlu penambahan waktu demi kesempurnaan data ini akan melanjutkan penelitian ini.

## **TEMUAN PENELITIAN**

### **1. Sejarah Singkat Perpustakaan MAN 1 Medan**

Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan pada awal berdirinya merupakan Madrasah Persiapan Institut Agama Islam Negeri yang disingkat SPIAIN ini berdiri pada tanggal 1 Pebruari 1968, bertempat di gedung Sekolah Hakim Jaksa Negeri di Jalan Imam Bonjol, selanjutnya SPIAIN ini pindah ke gedung Yayasan Pendidikan Harapan dengan peserta didik berjumlah 19 orang. Direktur SPIAIN yang pertama adalah Drs. H. Mukhtar Ghaffar yang dikukuhkan dengan surat Keputusan Panitia Nomor : 08/SP-IAIN/1968 tertanggal, 27 Maret 1968.

Terhitung tanggal , 1 April 1979 Pemerintah merubah seluruh SPIAIN, PHIAIN, SGHA, PPPUA dan yang lainnya menjadi Madrasah Aliyah Negeri, SPIAIN Sumatera Utara juga merubah menjadi MAN dengan gedung tetapnya ada dikomplek IAIN Sumut di Jalan Sutomo Ujung Medan, Pada tahun 1980 dan 1981 telah dibangun gedung MAN Medan di jalan Willem Iskandar. Selanjutnya MAN Medan berpindah ke lokasi baru.

Pada tahun 1984 Bapak Drs. H. Mukhtar Ghaffar diangkat menjadi Pengawas Pendidikan Agama Kanwil Depag Provinsi Sumatera Utara. Sebagai gantinya adalah Bapak Drs. H. Nurdin Nasution. Dan selanjutnya terjadi pergantian kepemimpinan di MAN Medan seperti diuraikan:

Pada masa kepemimpinan Bapak Drs. H. Musa HD terjadilah perubahan MAN Medan menjadi MAN-1 Medan. Dan ketika terjadi perubahan tuntutan kebutuhan terhadap kualitas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan masyarakat lulusan Diploma II, maka PGAN 6 tahun diikuisi oleh Pemerintah menjadi MAN pada tahun 1992, maka sejak itulah MAN Medan berubah menjadi MAN-1 Medan.

Sampai saat sekarang ini MAN-1 Medan masih tetap eksis berada di Jalan Willem Iskandar No.7B Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung. Perjalanan panjang yang telah dilalui MAN-1 Medan benar-benar mampu menjadi Madrasah yang maju, sesuai dengan usia dan pengalaman yang telah dilaluinya sehingga mampu melahirkan Siswa/i yang handal dan berbakat bagi masyarakat dan bangsa Republik Indonesia. Dan menjadi orang-orang penting, sukses dan berguna di tengah-tengah bagi masyarakat, Negara, Bangsa dan Agama.

Semua kesuksesan tersebut tidak lepas dari hasil jerih payah segenap guru-guru MAN-1 Medan yang ikhlas memberikan ilmunya dan mendidik siswa-siswinya sampai sekarang.

### C. Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

Berdasarkan analisa data temuan peneliti secara umum mengenai strategi pengelolaan dalam rangka meningkatkan minat kunjung siswa di MAN-1 Medan sudah cukup bagus, namun masih ada hal-hal yang kurang dan harus di perbaiki lagi.

Hal yang pertama peneliti menemukan bahwa SDM (Sumber Daya Manusia) yang mengelola perpustakaan MAN-1 Medan secara umum sudah memiliki kualifikasi yang sesuai dengan bidang perpustakaan. Mulai dari kepala perpustakaan yang sudah memiliki sertifikat Pendidikan dan Pelatihan dalam bidang perpustakaan yang di peroleh dari pelatihan yang pernah di ikuti selama enam bulan. Kemudian salah satu staf pengelola perpustakaan yang memang memiliki kualifikasi pendidikan ilmu perpustakaan.

SDM yang memiliki kualifikasi yang sesuai dalam bidangnya, akan mempermudah pengelolaan perpustakaan yang telah dilaksanakan, karena lebih tepat sasaran, dalam meningkatkan mutu perpustakaan ini sesuai dengan sabda Rasulullah S.A.W, bahwa :

قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ  
إِذَا ضَيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ  
قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ  
فَانتَظِرِ السَّاعَةَ

*Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi." Ada seorang sahabat bertanya; 'bagaimana maksud amanat disia-siakan? ' Nabi menjawab; "Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu." (al-Bukhari, n.d.)*

Dari hadis di atas, Rasulullah mengatakan, jika suatu pekerjaan di lakukan oleh orang yang tidak memiliki ilmu atau wawasan serta keahlian terhadap apa yang telah dikerjakan, maka pekerjaan itu akan pasti sia-sia. Sama halnya dengan pekerjaan yang di lakukan oleh pegawai perpustakaan, agar terwujudnya kinerja yang efektif haruslah memiliki skill, kemampuan dan wawasan mengenai perpustakaan. Jika tidak, kinerja yang seharusnya bermutu malah akan menyebabkan kehancuran bagi perpustakaan.

Hal tersebut di atas, sesuai juga dengan Firman Allah, bahwa :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya:

*“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya.(Q.S Al-Isra' Ayat 36)”*

Allah SWT menjelaskan juga bahwa jika manusia tidak memiliki kemampuan, wawasan atau ilmu pengetahuan tentang sesuatu, maka janganlah dikerjakan. Karena akan sia-sia, dan pekerjaan yang sia-sia haruslah di pertanggung jawabkan. Sama halnya dengan SDM perpustakaan jika staf yang tidak memiliki kompetensi di beri pekerjaan dalam bidang perpustakaan sedangkan itu bukanlah keahliannya, maka kinerja yang seharusnya di harapkan dapat mengembangkan perpustakaan malah sebaliknya, dan tentu kesalahan tersebut haruslah di pertanggung jawabkan.

Kemampuan SDM dalam dunia kerja maupun dunia pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan mutu dan penyiapan angkatan kerja yang handal dan juga untuk meningkatkan angkatan kerja yang telah ada sehingga memiliki dasar yang baik dan dapat bersaing di dunia kerja. (Darmono, 2004, p. 261)

Maksudnya diperlukan kompetensi pustakawan dalam bidang komunikasi, daya kreasi, serta inisiatif yang mampu mendorong para siswa untuk mengunjungi perpustakaan. Sehingga terwujudnya pengelolaan perpustakaan yang dapat menarik minat kunjung siswa.

Seorang SDM yang berkompetensi berarti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai – nilai dasar yang diterapkan dalam melaksanakan tugasnya. Karena itu kompetensi bagi pustakawan adalah standar minimal kemampuan dan keahlian yang harus dipenuhi dalam

melaukan semua kegiatan perpustakaan demi beorientasi pada hasil yang memuaskan bagi lembaga dan juga bagi warga sekolah yang dilayaninya.

Agar dapat melaksanakan tugas-tugas dengan baik maka petugas perpustakaan membutuhkan pembinaan baik pembinaan karir sebagai tenaga pustakawan maupun pembinaan terhadap semangat kerja. Seperti yang peneliti temukan di perpustakaan MAN-1 Medan, bahwa untuk mengembangkan skill dan wawasan mengenai perpustakaan diperlukan adanya pembinaan seperti kegiatan seminar, diklat, dan workshop bagi para pustakawan.

Sesuai dengan pengertian pembinaan petugas perpustakaan sekolah bahwa pembinaan petugas perpustakaan adalah segenap usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan moral kerja petugas perpustakaan sekolah. Dengan kata lain pembinaan petugas perpustakaan sekolah mengacu kepada pembinaan agar karirnya terus bertumbuh.

Ini juga berdasarkan pada SNI perpustakaan tentang pengembangan sumber daya manusia, yaitu “Perpustakaan memberikan kesempatan untuk pengembangan sumber daya manusianya secara terprogram melalui pendidikan formal, nonformal dan pendidikan berlanjut.”(Badan Standardisasi Nasional, 2000)

Dengan perkembangan ilmu perpustakaan saat ini, seharusnya pustakawan memerlukan kegiatan-kegiatan yang dapat mengasah, mengupdate skill dan menambah kompetensi yang dapat di aplikasikan dalam mengelola perpustakaan sehingga dapat membuat inovasi yang dapat meningkatkan minat pengunjung ke perpustakaan.

Namun, program pembinaan- pembinaan yang sangat jarang menjadi faktor utama dalam menghambat pengembangan sumber daya manusia di perpustakaan MAN-1 Medan, alasan yang menjadi hal utama dalam hambatan ini adalah kurangnya kepedulian dan dorongan oleh kepala madrasah dan pemerintah dengan program-program yang dapat meningkatkan mengembangkan skill dan kompetensi pustakawan.

Maka dari itu seharusnya kepala perpustakaan dan pemerintah lebih bertanggung jawab untuk merealisasikan kegiatan yang dapat mengembangkan kompetnsi dan skill para pustakawan. Dengan demikian pustakawan selaku pengelola dapat secara maksimal memberikan ivovasi-inovasi dalam pengembangan perpustakaan khususnya meningkatkan minat kunjung siswa.

Selain memiliki kompetensi, SDM perpustakaan juga harus memiliki skill dalam melayani pengunjung, hal ini dimaksudkan agar para siswa dan guru yang menggunakan layanan

perpustakaan untuk menambah wawasan dapat menikmati layanan yang bagus di dalam perpustakaan.

Hakikat layanan perpustakaan tersebut berimplikasi pada kegiatan perpustakaan, yaitu perpustakaan perlu menyediakan berbagai bentuk informasi yang diperlukan masyarakat pemakainya tanpa melihat apakah informasi tadi betul-betul di gunakan.

Penyediaan informasi di dalam perpustakaan adalah jenis pelayanan perpustakaan dalam pelayanan referensi. Dalam layanan referensi bentuk layanan yang diberikan perpustakaan adalah layanan pemberian informasi dan pemberian bimbingan belajar. (Bafadal, 1992, p. 113)

Di perpustakaan MAN-1 Medan sudah berjalan layanan referensi dalam bentuk pemberian bimbingan belajar, yaitu berupa kegiatan konsultasi belajar yang dapat dimanfaatkan siswa untuk mencari bahan-bahan belajarnya. Dalam kegiatan konsultasi-konsultasi tersebut siswa menadapatkan jawaban seputar pertanyaan mengenai petunjuk tentang bahan-bahan yang bisa mereka gunakan dan jika akan meminjamnya haruslah sebagian pelayan sirkulasi sesuai dengan tata tertib.

Namun di era globalisasi informasi beredar dengan sangat bebas. Perpustakaan di tuntut menyesuaikan keadaan dengan tuntutan zaman. Seharusnya perpustakaan bisa melakukan hal strategis diantaranya dengan, memanfaatkan IT (Ilmu Teknilogi). Perpustakaan dapat mempromosikan perpustakaan dengan mengaplikasikan IT tersebut dalam perpustakaan.

Jadi, pengunjung yang akan menggunakan layanan perpustakaan untuk mendapatkan informasi tidak terbatas pada para pustakawan saja. Tetapi juga dapat menggunakan perpustakaan digital yang disediakan oleh perpustakaan.

Hal yang kedua peneliti menemukan bahwa pembinaan minat baca di MAN-1 dilaksanakan melalui program sosialisasi rutin yang tiap tahunnya dilaksanakan pada kegiatan ta'aruf, bagi siswa baru. Secara keseluruhan berjalan dengan baik.

Dalam hal ini setiap pelaksanaan ta'aruf sangat membantu dalam meningkatkan minat kunjung, karena dengan proses ini akan menjelaskan kepada siswa yang baru masuk, bahwa berkunjung ke perpustakaan itu sangat banyak manfaatnya. Dengan adanya program tersebut akan memudahkan perpustakaan untuk memperkenalkan fungsi dan tujuan perpustakaan kepada siswa.

Sesuai dengan tugas pustakawan, dalam rangka memfungsikan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar adalah dengan cara menumbuhkan rasa senang membaca kepada siswa,



sebab apabila pada diri siswa merasa senang membaca, siswa akan senang membaca dan memanfaatkan perpustakaan semaksimal mungkin. (Bafadal, 1992, p. 203)

Jika hal ini memberikan hal positif tentu ini harus terus ditingkatkan saat acara ta'aruf di tahun-tahun selanjutnya. Program ini tentu akan sangat bagus apabila terus dipertahankan dan terus ditingkatkan.

Namun, dalam hal ini inovasi dan kreatif dalam program pembinaan siswa di MAN-1 Medan hanya sebatas kegiatan sosialisasi saja. Diperlukan kemampuan pengelola untuk mengembangkan ide-ide kreatif dalam mengelola perpustakaan, agar para pengunjung lebih berminat mengunjungi perpustakaan.

Ada beberapa usaha yang dapat dilakukan pustakawan dalam menumbuhkan rasa senang membaca siswa, antara lain adalah :

- a. Penataan ruangan perpustakaan yang baik
- b. Mengadakan pameran buku/pengenalan buku-buku
- c. Mengadakan lomba seputar perpustakaan seperti karya tulis, lomba membaca dll. (Bafadal, 1992)

Pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut harus diatur sedemikian rupa, agar para siswa tertarik, terkesan dan membangkitkan minat siswa dalam berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Seluruh kegiatan tersebut diatas bertujuan untuk memperkenalkan dan mempromosikan perpustakaan kepada siswa.

Namun begitu, pustakawan di MAN-1 Medan juga harus memiliki kemampuan dasar untuk memberikan pembinaan kepada siswa. Kemampuan dasar ini merupakan hal yang sangat penting dalam pembinaan, misalnya kepala perpustakaan harus memiliki metode – metode yang akan digunakan. Metode yang dapat digunakan untuk pembinaan ini akan memberikan hal positif bagi para siswa yang sedang dibina.

Hal tersebut di atas sesuai dengan standart kemampuan dasar yang harus dimiliki pustakawan bahwa, standart kemampuan dasar yang harus dimiliki pustakawan tergantung kepada jabatannya. Kemampuan dasar yang dimiliki kepala perpustakaan berbeda dengan staf lain. Oleh sebab itu kepala perpustakaan selaku penanggung jawab perpustakaan harus mengetahui kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh masing-masing petugas pengelola perpustakaan.

Penemuan peneliti yang ketiga adalah mengenai alokasi dana di perpustakaan MAN-1 Medan yang belum memadai dengan kebutuhan perpustakaan. Baik untuk memenuhi sarana prasarana perpustakaan serta koleksi buku-buku.

Karena menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standart Nasional Pendidikan Pasal 42 tentang standart sarana prasarana, pasal tersebut menyatakan bahwa setiap sekolah wajib memiliki sarana, salah satunya adalah buku dan sumber belajar lainnya. Sekolah juga wajib memiliki sarana yang berupa ruang perpustakaan. (“Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standard Nasional Pendidikan Indonesia.,” 2005)

Menurut Dian Sinaga bahwa sarana prasarana di dalam perpustakaan adalah sekumpulan bahan pustaka yang terdiri dari book materials dan non book materials. Jadi, dapat diketahui bahwa koleksi perpustakaan di perpustakaan merupakan sarana perpustakaan yang berupa book material.

Perpustakaan MAN-1 Medan dalam hal koleksi buku-buku masih sangat minim dengan buku-buku non paket. Ini adalah salah satu faktor yang menghambat perpustakaan dalam meningkatkan ketertarikan pengunjung ke perpustakaan, dan dana adalah faktor yang paling krusial, dalam pengembangan sarana perpustakaan dalam bentuk koleksi ini.

Sementara itu, Perpustakaan Nasional memberikan gambaran umum, bahwa untuk koleksi dasar disarankan pada setiap perpustakaan harus memiliki perbandingan buku dasar sepuluh judul buku bagi tiap siswa. Untuk koleksi tambahan, setelah tercapai jumlah koleksi dasar, untuk pemeliharaan berikutnya di butuhkan kira-kira 2% dari jumlah yang tersedia. (“Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standard Nasional Pendidikan Indonesia.,” 2005)

Hal ini juga dicantumkan dalam Standart Nasional Indonesia (SNI) Perpustakaan bahwa Penambahan koleksi sekurang-kurangnya 2% dari jumlah judul atau minimal dua ratus judul per tahun dipilih mana yang paling besar. (Badan Standardisasi Nasional, 2000)

Dengan demikian, jika diperkirakan siswa yang ada di MAN-1 Medan adalah 500 orang maka perpustakaan haruslah memenuhi koleksi dasar sebanyak 5000 judul buku, sedangkan untuk koleksi tambahan adalah 10% dari 5000 maka seharusnya harus bertambah 500 judul buku pertahun agar dapat memenuhi kebutuhan koleksi dasar dan tambahan bagi para siswa yang mengunjungi perpustakaan.

Untuk penambahan koleksi dasar di perpustakaan MAN-1 Medan, pihak madrasah menerima operasional buku dari BOS, jadi untuk memenuhi buku koleksi dasar berupa buku teks mungkin sudah terpenuhi di dalam perpustakaan MAN-1 Medan. Namun tidak dengan koleksi tambahan seperti koleksi referensi dan faktor penghambatnya adalah dana.

Padahal untuk mengatasi masalah dana pengembangan perpustakaan, sebenarnya pemerintah pusat telah memberikan solusi yang tertuang dalam Undang-Undang No.43 tahun 2007 bahwa “Sekolah/Madrasah mengalokasikan dana paling sedikit 5% dari anggaran belanja operasional sekolah/madrasah atau belanja barang di luar belanja pegawai dan belanja modal untuk pengembangan perpustakaan”Sebenarnya sudah sangat jelas bahwa setiap sekolah/madrasah wajib menyisihkan minimal 5% dari anggaran operasional sekolah tersebut. (“Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Nasional RI,,” 2007)

Seharusnya pihak madrasah khususnya kepala madrasah harus lebih memperhatikan tentang pendanaan untuk pengembangan perpustakaan, karena perpustakaan sangatlah membutuhkan anggaran yang khusus menjadi operasional bagi pengembangan perpustakaan, seperti di atas bahwa perpustakaan membutuhkan alokasi dana dalam memenuhi koleksi-koleksi tambahan yang dapat menjadi penunjang dalam meningkatkan minat kunjung siswa ke perpustakaan.

Jadi, sumbangan dari para alumni saja kurang memadai untuk memenuhi kebutuhan informasi siswa. Karena sangat tidak mungkin jika hanya mengandalkan sumbangan buku-buku yang belum pasti di sumbangkan tiap tahunnya sedangkan seperti kita ketahui koleksi buku yang harus di penuhi oleh perpustakaan memiliki standart yang jelas.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Sebagai salah satu sarana prasarana sekolah, penembangan perpustakaan MAN-1 Medan memerlukan perhatian dari kepala madrasah. Dalam hal strategi, pengelolaan yang dilakukan saat ini sudah cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari pelayanan perpustakaan terhadap pengunjung serta kualifikasi SDM yang memadai. Berbagai hal terus dilakukan dalam pengelolaan perpustakaan agar terus bisa menjadi lebih baik terutama dalam hal administrasi seperti anggaran dan pendanaan. Hal itu tentu bisa membawa dampak baik bagi masa depan perpustakaan dan

madrasah. Dikarenakan perkembangan yang positif akan membuat minat siswa bertambah untuk memasuki perpustakaan.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tentang strategi pengelolaan perpustakaan dalam rangka meningkatkan minat kunjung siswa di MAN-1 Medan, penulis menyatakan kepada Kepala madrasah agar selalu memperhatikan pembinaan siswa agar terus ditingkatkan tiap tahunnya supaya terus meningkat dan menambah program pembinaan minat kunjung siswa ke perpustakaan. Serta harus lebih memperhatikan pengembangan skill dan kompetensi para pustakawan. Kemudian untuk pendanaan atau anggaran ke perpustakaan juga harus lebih di perhatikan. Selanjutnya, Kepala Perpustakaan dan staf peneliti menyarankan agar mempertahankan pelayanannya dan terus meningkatkannya, karena dengan bertambah baiknya pelayanan akan membuat siswa merasa nyaman untuk berkunjung. Harus terus mengupgrade pengetahuan terkini seputar perpustakaan.

### **DAFTAR BACAAN**

al-Bukhari. (n.d.). *Shahih Bukhari*.

Badan Standardisasi Nasional. (2000). *Pedoman BSN 8-2000: Penulisan Standar Nasional Indonesia*,.

Bafadal, I. (1992). *Pengelolaan Perpustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Darmono. (2004). *Manajemen dan Tatakerja Perpustakaan*. Jakarta: Grasindo.

Irawati. (n.d.). Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pengelolaan Perpustakaan di Sekolah dasar. Retrieved from

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/viewFile/3771/3005>

Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standard Nasional Pendidikan Indonesia. (2005).

Prastowo, A. (2012). *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press.

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Nasional RI. (2007).

Perpustakaan Nasional RI.